

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *classroom action research*. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2006:3) bahwa dalam penelitian tindakan, peneliti melakukan sesuatu tindakan, eksperimen, yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di MA Ma'arif Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada siswa kelas XI.1 semester ganjil Tahun Ajaran 2011/2012.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI.1 MA Ma'arif Sukoharjo Kabupaten Pringsewu semester ganjil Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Obyek Penelitian

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Kisi-kisi Instrumen
----------	-----------------	-----------	---------------------

			Observasi	Tes
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok heterogen untuk memecahkan masalah atau untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memiliki unsur-unsur: tanggungjawab perseorangan, tatap muka, saling ketergantungan positif, komunikasi antar anggota, dan evaluasi antar kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanya - Menjawab - Mencatat - Diskusi 	√	
2. Prestasi Belajar	Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, hasilnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.	Prestasi belajar tuntas jika nilai tes formatif mata pelajaran geografi pada akhir siklus ≥ 67 .		√

E. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan pada penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dengan setiap siklusnya terdiri empat tahapan yaitu:

1. Rencana Tindakan, persiapan yang dibuat untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar.
2. Pelaksanaan tindakan, guru mengajar dengan mempraktekkan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan.
3. Observasi, guru mitra dan peneliti mencatat dan mengamati kondisi siswa mulai dari masuk kelas sampai berakhirnya jam pelajaran.

4. Refleksi, hasil catatan guru dan mitra selama proses pembelajaran dianalisis, bila catatan yang baik dipertahankan dan ditingkatkan sedangkan catatan yang bersifat kurang baik dijadikan bahan renungan untuk siklus berikutnya sehingga terjadi peningkatan hasil.

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

- a. Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang berdasarkan nilai ujian.
- b. Menjelaskan maksud serta langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa.

Adapun ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan oleh siswa sebagai anggota kelompok antara lain:

- a. Anggota kelompok yang pandai dituntut untuk memberitahu teman yang belum mengerti, sedangkan anggota kelompok yang tidak mengerti hendaknya bertanya kepada temannya yang mengerti.
- b. Setiap kelompok tidak diperkenankan untuk berpindah-pindah tempat duduk pada setiap proses pembelajaran.
- c. Setiap siswa harus memperhatikan baik-baik pada saat pengajar menyampaikan materi pelajaran.
- d. Setiap anggota kelompok harus berani menyampaikan pendapat, bertanya serta mendengarkan dengan baik penjelasan temannya pada saat belajar dalam kelompok.
- e. Seluruh anggota kelompok harus mengusahakan agar terjadi diskusi yang aktif.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Pengamatan, dan (d) Refleksi yang akan membentuk siklus. Tindakan ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan gambaran secara umum pelaksanaan kegiatan setiap siklus sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan dalam perencanaan meliputi:

- 1) Menetapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan lembar latihan yang diberikan kepada siswa saat pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi terhadap siswa, dan catatan lapangan.
- 4) Mempersiapkan perangkat tes akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Adapun urutan kegiatannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

1) Penyajian Materi

Penyajian materi dilakukan dalam waktu lebih kurang sepertiga atau seperempat waktu yang tersedia. Penyajian meliputi pokok-pokok materi secara garis besar.

2) Belajar dalam kelompok

Setelah penyajian materi dilakukan, siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang telah ditentukan. Kemudian siswa diberi waktu untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan, lalu siswa diberi lembar latihan yang harus dibahas setiap kelompok dan harus dijawab oleh setiap siswa dengan cara bekerja sama serta saling berdiskusi dalam kelompok. Hasil belajar siswa dikumpulkan. Setelah itu dilaksanakan diskusi untuk membahas hasil diskusi kelompok.

3) Tes Individual

Setelah siswa belajar dalam kelompok selanjutnya diberi tes secara individu yang dilakukan disetiap akhir siklus. Hasil tes individu ini akan diberi skor peningkatan individu, dan di gunakan untuk menentukan kelompok terbaik.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang telah dipersiapkan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan. Setelah satu siklus berakhir, maka dilakukan refleksi dengan menganalisis hasil teks, observasi, serta menentukan perkembangan kemajuan serta kelemahan yang terjadi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikut ini. Jika terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah

berlangsung maka dicari solusi untuk mengatasinya dan diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya. Jika proses pembelajaran yang berlangsung telah sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada proses pembelajaran selanjutnya

F. Variabel Penelitian dan Operasional Tindakan

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan aktivitas siswa.
- b. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

2. Operasional Tindakan

a. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok empat sampai lima orang secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Slavin menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4 – 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh

siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

- 1) Perangkat pembelajaran
- 2) Membentuk kelompok kooperatif
- 3) Menentukan skor awal: skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya.
- 4) Pengaturan tempat duduk
- 5) Kerja kelompok

Pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi. Setiap siswa diamati aktifitasnya dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda “√” pada lembar observasi jika aktifitas yang dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Setelah selesai observasi dihitung jumlah aktifitas yang dilakukan siswa lalu dinyatakan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2002:69), yaitu sebagai berikut:

$$\%A_i = \frac{Na}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : $\%A_i$ = persentasi aktivitas siswa

Na = banyaknya aktivitas yang terkategori aktif

N = banyaknya aktivitas yang diamati

Siswa dikategorikan aktif apabila persentasi aktivitasnya mencapai 50% atau lebih. Selanjutnya untuk menentukan persentasi siswa aktif secara kelas digunakan rumus:

$$\%As = \frac{\sum As}{N} \times 100\%$$

Keterangan : %As = persentasi siwa aktif

$\sum As$ = banyaknya siswa aktif

N = banyaknya siwa yang hadir

Kelas dikategorikan aktif aktif apabila persentase aktivitasnya mencapai 80% atau lebih,

Untuk mengetahui data mengenai proses pembelajaran STAD saat kegiatan pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi. Indikator-indikator mengenai data keaktifan siswa pada lembar observasi tersebut adalah kegiatan sebagai berikut:

- 1) bertanya
- 2) menjawab
- 3) mencatat
- 4) diskusi

b. Prestasi Belajar

Data hasil belajar siswa diketahui setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diambil dari persentase ketuntasan belajar siswa setelah diadakan tes pada setiap akhir siklus. Siswa dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai 67 atau lebih. Untuk menentukan presentase siswa tuntas setiap siklusnya digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2000:69), yaitu sebagai berikut.

$$\%At = \frac{\sum At}{N} \times 100\%$$

Keterangan : $\% At$ = persentase siswa tuntas belajar
 $\sum At$ = banyaknya siswa yang tuntas belajar
 N = banyaknya siswa yang hadir

Selanjutnya, untuk menentukan rata-rata kelas digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Ns}{N}$$

Keterangan: \bar{x} = nilai rata-rata kelas
 $\sum Ns$ = jumlah nilai tes seluruh siswa
 N = banyaknya siswa yang hadir

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

1. indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini prestasi belajar siswa meningkat dari siklus ke siklus.
2. siswa yang memperoleh nilai ≥ 67 mencapai 80%

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi; Teknik ini dipergunakan untuk menemukan data-data di lapangan yang merupakan gambaran umum yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti seperti perilaku siswa yang malas-malasan dan tidak memperhatikan pada saat pelajaran geografi serta siswa masih berada di luar kelas pada saat jam pelajaran geografi dimulai.

2. Teknik Tes; Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian siswa memilih jawaban yang disediakan atau mengisi soal tes yang diberikan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

H. Teknik Pengolahan Data

1. Validasi Data

Dalam penelitian ini konsep validitas terkait dengan data yang dikumpulkan sebagai peneliti selalu berusaha agar data yang terkumpul harus otentik. Peneliti juga berusaha agar dalam data yang terkumpul merupakan gambaran fenomena dari subjek penelitian, yaitu siswa secara jujur dan menghindari keperpihakan yang merugikan subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data yaitu mengumpulkan data dari hasil observasi, tes, dan angket, kemudian diperbandingkan, dihitung, dilihat skornya, dan disimpulkan. Selanjutnya dilakukan teknik sebagai berikut:

- a) *Check and recheck* yaitu memeriksa kembali tentang kebenaran data dan hasil analisis (Anne Havina dalam Ria Aprina, 2010).
- b) *Expert opinion* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data kepada pakar yang profesional dalam bidangnya (Anne Havina dalam Ria Aprina, 2010)
- c) *Member check* yaitu mengecek kebenaran dan keberhasilan data temuan dengan mengonfirmasikan kepada nara sumber/sumber data (Anne Havina dalam Ria Aprina, 2010).

2. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif analisis yaitu analisis deskriptif yang ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai kondisi di lapangan yang bersifat tanggapan dan pandangan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil analisis berupa perbandingan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari berbagai pendapat. Data hasil olahan tersebut kemudian dianalisis, untuk data kuantitatif dianalisis secara statistik, untuk data kualitatif dilakukan analisis non statistik. Data deskriptif hanya dianalisis menurut isinya (*content analysis*).

Dalam deskriptif analisis, data disajikan dalam bentuk tabel data, dihitung frekuensinya, dipersentasekan kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan pengertian yang jelas dari data yang diperoleh dan akhirnya disimpulkan hasilnya. Untuk analisis statistik, model analisis yang digunakan harus sesuai dengan rancangan penelitiannya. Apabila penelitian yang dilakukan guru hanya berhenti pada penjelasan masalah dan upaya pemecahan masalah yang telah dilakukan (untuk meningkatkan kualitas pembelajaran), maka setelah disajikan data hasil observasi, pengamatan atau dokumentasi, maka selanjutnya dianalisis atau diberi makna atas data yang disajikan tersebut.